

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan ialah badan organisasi yang mengorganisasikan aneka macam sumber daya dengan maksud untuk memproduksi suatu layanan serta produk untuk kemudian dijual kepada pelanggan. Karena stabilitas kegiatan perekonomian di Indonesia, pertumbuhan negara ini tetap kuat bahkan di tengah krisis ekonomi global dan jatuhnya harga komoditas ekspor penting. Mobilitas penduduk meningkat, daya beli tetap stabil, inflasi terkendali, kinerja ekspor-impor kuat, dan aktivitas produksi stabil—semuanya merupakan indikator dari hal ini.

Sekarang ini beragam perusahaan di Indonesia yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan-perusahaan Indonesia terus memperbaiki manajemennya untuk menghasilkan dan menghasilkan keuntungan. Tujuan perusahaan sebenarnya adalah memperoleh keuntungan. Persaingan antar semua perusahaan semakin meningkatkan kinerja bisnis dan perekonomian, yang berdampak pada semua perusahaan yang bersaing untuk mencapai tujuannya. (Ilham, 2021).

Perusahaan bahan pokok konsumen sendiri merupakan suatu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dan mendistribusikan produknya kepada calon konsumen. Perusahaan yang terutama memproduksi barang dan jasa diklasifikasikan dalam sektor kebutuhan pokok konsumen (konsumsi non-siklus). Sektor ini merupakan klasifikasi industri terbaru, setelah sebelumnya terdapat 9 bidang sebagai 13 bidang guna perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 25 Januari 2023. Klasifikasi industri sebelumnya bisa diakses di website "Klasifikasi Industri BEI". (IDX-IC).

Bahan pokok konsumen adalah salah satu industri utama bagi perekonomian AS karena perusahaan-perusahaan di bidang ini memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi tertinggi. Sektor industri yang disebut bahan pokok konsumen terdiri dari usaha-usaha yang bidang usaha utamanya adalah produksi atau penjualan barang

dan jasa konsumsi. Perusahaan yang berpartisipasi sering kali menyediakan produk dan layanan yang dikategorikan sebagai kebutuhan untuk bertahan hidup atau sebagian besar digunakan saat dibutuhkan. Bisnis yang terlibat dalam penjualan eceran kebutuhan, seperti bisnis yang memproduksi minuman serta makanan kemasan, supermarket, obat-obatan, rokok, produk pertanian, barang perawatan pribadi, serta perlengkapan rumah tangga, diklasifikasikan sebagai perusahaan barang konsumsi besar.. (www.idx.co.id).

Ketika ingin mendirikan perusahaan, aspek terpenting adalah kinerja keuangan. Menurut (Herawati, 2019), kinerja keuangan menggambarkan keadaan financial perusahaan dalam suatu periode akuntansi, mencakup unsur penyaluran serta pengumpulan dana. Melalui pengkajian (Lithfiah E, 2019), rasio keuangan merupakan komponen perhitungan yang mencerminkan cara perusahaan berhasil menjalankan atau mengelola usahanya dengan tepat. Rasio ini menjadi metode analisis keuangan yang berfungsi sebagai indikator penilaian prestasi dalam pengembangan perusahaan.

Agar perusahaan dapat mengelola kewajiban utang jangka pendeknya secara efektif, penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kapasitasnya dalam memenuhi tanggung jawab keuangan tersebut. Rasio likuiditas berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keahlian perusahaan guna membiayai kewajiban periode cepatnya. Rasio ini bisa diperoleh dari data yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan, khususnya aset lancar dan kewajiban lancar yang dituangkan dalam akun-akun (Muslih, 2019). Dengan menjaga kecukupan dana, perusahaan dapat memastikan mampu segera melunaskan kewajiban hutang periode cepat selaras pada putusan manajemen. Rasio Lancar merupakan suatu metode yang dipakai guna menilaikan likuiditas sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban financial.

Penelitian (Kusoy, 2020) menjabarkan bila rasio Leverage ialah dipakai guna mengamati keahlian sebuah perusahaan mencukupi semua kewajibannya secara memakai asetnya. Pengukuran yang dipakai ialah Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat membantu untuk menganalisa dan mengetahui leverage perusahaan.

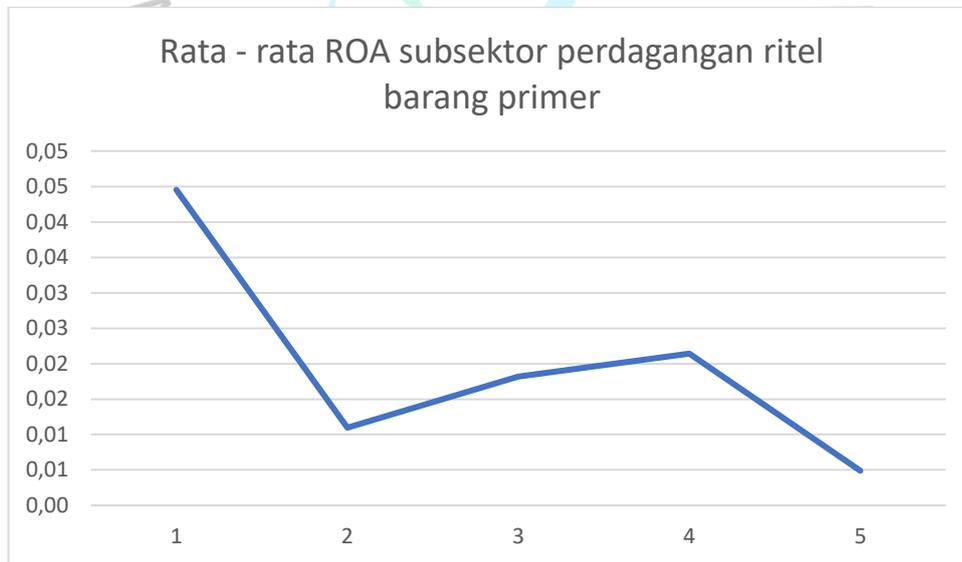
Guna menilai keahlian perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatannya, manajemen perlu mengukur taraf keoptimalan perusahaan untuk memakai total aset yang dipunyai. Ini melibatkan penilaian sejauh mana sumber daya yang terdapat dipakai dengan optimal guna mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengkajian yang dilaksanakan Rambe, dkk (2021), Total Asset Turnover (TATO) ialah rasio aktivitas utama. Rasio ini mengukur taraf efektivitas serta efisiensi pemakaian semua aset perusahaan untuk mengembangkan pemasaran. Dengan kata lain, TATO membantu manajemen memahami seberapa baik perusahaan memakai asetnya guna memperoleh penghasilan. Analisis ini memerlukan perhitungan rasio Total Asset Turnover untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan aset secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen dapat mengambil putusan yang optimal guna mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai kinerja optimal.

Sebuah perusahaan dianggap sukses bila bisa meraih target yang sudah dibentuknya. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mencapai kemakmuran dan profitabilitas yang diinginkan. Kualitas kinerja keuangan perusahaan tidak hanya mempengaruhi profit yang didapatnya, namun memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2022), analisis laporan keuangan adalah alat penting yang memungkinkan berbagai pihak untuk membentuk putusan yang berdampak pada masa depan perusahaan. Misalnya, investor bisa memakai data ini guna menetapkan apakah mereka akan berinvestasi lebih lanjut, sementara kreditor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Bagi manajemen perusahaan, analisis ini memberikan wawasan yang berharga untuk melakukan perbaikan strategis dan operasional yang dianggap penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sehingga perusahaan wajib mempunyai manajemen yang profesional dan kompeten. Manajemen yang efektif dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengimplementasikan strategi yang meningkatkan profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan ritel barang primer,

misalnya, bisa diukur dari rasio profitabilitas. Sebuah rasio yang sering dipakai ialah Return on Assets (ROA), yang mengukur keoptimalan perusahaan untuk memakai asetnya guna memperoleh profit. Dalam penelitian ini, perubahan profitabilitas dianalisis menggunakan rasio ROA. ROA membagikan ilustrasi keahlian perusahaan guna mengelola asetnya untuk memperoleh profit. Utamanya rasio ini karena menunjukkan taraf kebaikan manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan aset yang dipunyai guna mencapai tujuan keuangan. Dengan memahami dan mengukur ROA, perusahaan bisa menetapkan tahapan yang relevan guna mengembangkan kinerja keuangan mereka dan, pada akhirnya, mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan saat ini tetapi juga memastikan pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Manajemen yang profesional dan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan adalah kunci untuk mencapai tujuan ini, memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan ekonomi..

Namun berdasarkan hasil olah data dari data financial diobservasi awal yang dilaksanakan pengkaji bila didapati return on asset untuk perusahaan subsektor pemasaran ritel barang primer yang terverifikasi di BEI sejak 2019 – 2023 berupa:



Gambar 1.1 Sumber : Data diolah, idx finance dan laporan

Dari gambar 1.1 di atas terlihat bahwa fluktuasi yang dialami sejak 2020 dikarenakan pandemi yang melanda beberapa negara, termasuk Indonesia. Hilangnya nilai perusahaan diasumsikan karena tingginya biaya yang harus ditanggungnya, namun di sisi lain tetap harus memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilaksanakan Nurwulan (2023) atas dampak CR, TATO, DER pada ROA mengungkapkan penurunan signifikan dalam nilai perusahaan ritel sebesar -8.605 pada tahun 2020. Penurunan ini mencerminkan bila perusahaannya tidak bisa memakai asetnya dengan efektif guna memperoleh profitabilitas yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori pecking order yang diperkenalkan oleh Myers (1984). Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar serta rasio solvabilitas sebuah perusahaan, makin tinggi biaya yang mesti ditanggung guna mencukupi kewajibannya. Dalam konteks ini, rasio lancar (CR) menampilkan keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban periode cepat memakai aset lancar yang dipunyainya, sementara rasio solvabilitas (DER) mengukur jangkauan perusahaan dibiayai oleh utang dibedakan pada ekuitas. Dengan rasio lancar dan solvabilitas yang tinggi, perusahaan mungkin harus menanggung biaya tambahan seperti biaya bunga yang tinggi dan beban utang yang berat. Hal ini dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam operasi bisnis atau untuk inovasi, yang pada akhirnya mengurangi keahlian perusahaan memperoleh laba laba.

Penyusutan ROA terjadi sebab beberapa faktor, seperti kenaikan jumlah ekuitas yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan (Permana, 2021). Aspek yang mendampaki ROA ialah perputaran aset operasional (rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional) dan profit margin (Profitabilitas operasional yang diungkapkan sebagai persentase dari pendapatan bersih dan dalam jumlah nominal). Perputaran kas juga berperan dalam mengevaluasi tingkat ketersediaan dana yang digunakan untuk melunasi utang dan biaya lainnya yang diperlukan..

Pengkajian terdahulu menurut (Darminto., 2020) menampilkan bila CR berdampak tidak signifikan pada ROA. Melalui pengkajian (Gultom, 2020) menjabarkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA. Sementara itu pengkajian (Situmorang, 2023) menampilkan bila DER berdampak simultan pada

taraf kembalian aset, melalui (Aulia, 2022) menampilkan bila CR tidak berdampak signifikan pada ROA Menurut pengkajian (Darminto,2020) Perputaran TATO berdampak utama pada taraf Pengembalian Aset. Melalui pengkajian (Gultom, 2020) menghasilkan data yang berkebalikan.

Peneliti memilih perusahaan ritel sebagai objek penelitian karena dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami kinerja yang kurang memuaskan, termasuk penurunan nilai dan penutupan sejumlah gerai. Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan ritel, khususnya dalam konteks perdagangan barang ritel primer. Dengan menggunakan rasio financial misalnya Debt to Equity Ratio, Current Ratio, serta Total Asset Turnover, peneliti ingin mengetahui apakah rasio-rasio ini mempunyai efek signifikan pada profitabilitas atau ROA perusahaan. Penurunan kinerja di sektor ritel ini menciptakan urgensi untuk memahami lebih baik dinamika keuangan yang memengaruhi profitabilitas. CR yang menunjukkan likuiditas perusahaan, serta DER, yang mencerminkan struktur modal, adalah indikator penting dalam mengukur keahlian perusahaan guna mencukupi kewajiban periode cepat serta lamanya. Sementara itu, Total Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam memakai asetnya guna menghasilkan pemasaran. Pengkaji berhipotesis bahwa rasio-rasio ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Hasil pengkajian terdahulu menampilkan terdapatnya ragam temuan mengenai dampak rasio-rasio keuangan pada profitabilitas. Sehingga pengkaji merasa perlu guna melaksanakan pengkajian lanjutan guna menguji kembali aspek yang bisa mendampaki profitabilitas. Target pengkajian ini guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan konsisten mengenai hubungan antara rasio keuangan tersebut serta ROA pada perusahaan ritel. Dipengkajian ini, faktor-faktor yang dianalisis ialah Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Total Asset Turnover (X3). Pengkajian ini bertarget guna mengevaluasi bagaimana masing-masing faktor tersebut mempengaruhi ROA perusahaan ritel. Dengan menganalisis data dari perusahaan sub sektor pemasaran ritel barang primer yang terverifikasi di BEI sejak 2019-2023, peneliti berharap

dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur keuangan dan memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan ritel dalam meningkatkan profitabilitas mereka. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar di BEI 2019 – 2023.” Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengelola rasio keuangan untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di sektor ritel. Penelitian ini juga berpotensi mengungkap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan ritel dalam upaya mereka untuk tetap kompetitif dan menguntungkan di tengah kondisi pasar yang dinamis

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut uraian asal usul ini, sehingga yang menjadi rumus masalahnya berupa:

1. Apakah, *Current Ratio* berdampak *Return On Asset* pada perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI ?
2. Apakah, *Debt Equity Ratio* berdampak *Return On Asset* pada perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI ?
3. Apakah, *Total Asset Turn Over* berdampak *Return On Asset* pada perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada konteks dan perumusan masalah yang telah disampaikan dapat dikemukakan target pengkajian ini guna mengamati serta menganalisa :

1. Mengetahui dampak, *Current Ratio* pada *Return On Asset* di perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI.
2. Mengetahui dampak, *Debt Equity Ratio* pada *Return On Asset* di perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI.
3. Mengetahui dampak, *Total Asset Turn Over* pada *Return On Asset* di perusahaan perdagangan ritel barang primer yang terverifikasi di BEI .

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa perolehan pengkajian ini bisa membagikan kegunaan untuk:

1. Bagi para penulis

Pengkajian ini dilakukan sebagai sarana yang berguna untuk menerapkan teori-teori manajemen keuangan yang diperoleh di universitas, untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang ilmu yang dipelajari dan untuk memperluas sumber literatur dan pengetahuan teoritis atau gagasan tentang studi manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memastikan partisipasi pemilik modal sebagai investor dalam penanaman modal atau investasi dengan mengkaji CR, DER, TATO dan ROA sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan investasi pada perusahaan subsektor ritel komoditas dan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga yang bisa dipakai perusahaan guna mengembangkan kinerja keuangannya, mengoptimalkan strategi bisnis, dan membuat keputusan yang lebih informasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

3. Bagi Pembaca

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan salah satu saran atau solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu dalam mengembangkan penelitian ilmiah yang lebih baik dan memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan.